

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Work From Anywhere (WFA) atau bekerja dari mana saja merupakan salah satu konsep bekerja jarak jauh (*telecommuting*) yang istilahnya mulai dikenal setelah pandemi *corona virus deases 2019* (COVID-19) yang melanda dunia mereda. Adanya pandemi ini memperluas jalan bagi sebuah instansi/ perusahaan untuk menerapkan konsep bekerja jarak jauh. Menurut Biro Statistik Tenaga Kerja Amerika Serikat, pandemi ini telah mengakibatkan lebih dari sepertiga perusahaan di berbagai industri meningkatkan kerja jarak jauh untuk sebagian atau seluruh karyawannya. Dilaporkan juga bahwa sekitar 60% organisasi yang memperluas opsi kerja jarak jauh berniat untuk tetap mempertahankannya tanpa batas waktu yang ditentukan. Kesehatan serta kesejahteraan para karyawanlah yang menjadi pertimbangan dalam situasi ini. Diketahui bahwa kesehatan mental, emosional, spiritual, serta keuangan menjadi lebih baik saat individu bekerja dari mana saja daripada bekerja di kantor (Bolisetty et al., 2023).

Dalam sebuah artikel, Forbes (2020) menyatakan bahwa konsep bekerja jarak jauh ini tidak hanya tren untuk masyarakat yang mendambakan kenyamanan modern. Dalam sudut pandang ekonomi, fleksibilitas tempat bekerja terbukti dapat meningkatkan keuntungan dalam lima kategori, yakni produktivitas, kinerja, keterlibatan, retensi, serta profitabilitas. Fleksibilitas dalam bekerja sendiri sudah dirasakan bagi para *remote working*, salah satu istilah dalam konsep kerja jarak jauh yang sudah ada sebelum pandemi COVID-19 dan WFA muncul. Baik sebelum atau sesudah adanya pandemi, konsep bekerja jarak jauh sudah memberi banyak manfaat dan begitu diminati oleh karyawan maupun perusahaan. Fleksibilitas kerja yang mampu meningkatkan kesejahteraan hidup inilah yang menjadi perhatian masyarakat, khususnya generasi muda. Generasi muda berambisi untuk memiliki gaya hidup *work-life balance*, di mana

kehidupan pekerjaan dan hal-hal di luarnya tetap berjalan beriringan. Dalam sebuah artikel Prithviraj (Raj) Choudhury (2020), menyatakan bahwa generasi milenial sangat antusias dengan ide berkeliling dunia sambil tetap bekerja. Pernyataan tersebut memperkuat bahwa generasi muda memiliki minat yang tinggi untuk menjalankan sistem bekerja dari mana saja. Adapun tingkat keberhasilan dari konsep kerja jarak jauh itu sendiri di antaranya adalah komitmen pribadi karyawan untuk bekerja secara profesional meskipun jauh dari pantauan. Selain itu fasilitas ruang kerja yang memadai juga menjadi salah satu aspek penting untuk meningkatkan efektivitas dari konsep kerja jarak jauh.

Selain rumah, saat ini fasilitas umum seperti kafe, perpustakaan, dan ruang kerja bersama menjadi tempat yang populer untuk karyawan jarak jauh bekerja. Terlebih ruang kerja bersama atau *co-working space* merupakan fasilitas yang secara khusus menyewakan ruang kerja untuk penggunaannya. Meski begitu, *co-working space* tidaklah sama dengan kantor konvensional pada umumnya. *Co-working space* melangkah lebih jauh untuk menciptakan komunitas baru, kesejahteraan, serta keberlanjutan bagi penggunaannya. Dengan adanya fasilitas ruang kerja bersama, perusahaan rintisanpun dapat mengembangkan bisnisnya tanpa khawatir akan besarnya biaya yang perlu dikeluarkan untuk menyewa kantor yang lebih besar.

Banyaknya perusahaan yang mulai menerapkan sistem bekerja dari mana saja membuat fasilitas ruang kerja bersama terus berkembang. Seperti diketahui saat ini terdapat banyak bidang profesi seperti IT, keuangan, seni dan desain, pemasaran dan periklanan, administrasi, hingga hiburan yang sudah memberlakukan konsep bekerja jarak jauh. Untuk menerapkan konsep *telecommuting*, peran teknologi sangatlah penting sehingga komunikasi jarak jauh dapat tetap terjalin. Meski begitu teknologi terus memperluas fungsinya tidak hanya sebagai media komunikasi, melainkan juga sebagai media hiburan. Salah satu profesi yang turut berkontribusi di bidang hiburan, yakni *content creator* yang ikut mendapatkan perhatian di tengah perkembangan konsep bekerja dari mana saja. Tidak lagi terpaku pada jadwal kerja konvensional serta memungkinkannya seorang individu

atau kelompok mengerjakan pekerjaan sesuai *passion*-nya, fleksibilitas inilah yang begitu diminati oleh generasi muda dalam bekerja. Dalam bidangnya, terdapat beragam konten menarik yang dapat ditekuni oleh *content creator* sesuai minat individu masing-masing, di antaranya fesyen, kecantikan, kuliner, komedi, kesehatan, edukasi, hingga konten kehidupan sehari-hari.

Keberagaman konten yang dapat dieksplor oleh seorang *content creator* menjadikan profesi ini populer dikalangan generasi muda yang tumbuh di era digital. Dengan dukungan teknologi, seorang *content creator* dapat berkolaborasi dengan klien dan audiens global, memanfaatkan platform digital untuk mengoptimalkan jangkauan dan dampak kontennya. Kecenderungan untuk terus mengembangkan diri menjadikan seorang *content creator* gemar membangun koneksi dengan komunitas lainnya. Relasi serta koneksi inilah yang menjadi salah satu kunci kesuksesan seorang *content creator* di bidang hiburan.

Terlepas dari keuntungan yang didapatkan dengan bekerja dari mana saja dan menjadi *content creator*, keduanya dituntut untuk dapat berkomunikasi secara maksimal, mengatur jadwal, serta mencapai suatu target dalam pekerjaannya. Tanpa sarana yang memadai, fleksibilitas yang didapatkan keduanya dapat menjadi *boomerang* tersendiri. Adapun lokasi yang menjadi tujuan perancangan ini adalah Kota Cimahi, Jawa Barat. Kota ini dipilih berdasarkan visi dan misi yang berkaitan erat dengan karakteristik *content creator*, yakni kreatif. Selain itu, kehadiran Kota Cimahi sendiri berfungsi sebagai kota penyangga bagi Kota Bandung yang menjadi pusat pemerintahan Jawa Barat. Dengan akses jalan yang beragam, lokasi ini diharapkan mampu menjadi alternatif untuk mengurai kepadatan lalu lintas di kota Bandung.

I.2 Fokus Permasalahan

1. Meningkatnya pemberlakuan konsep bekerja dari mana saja menjadikan ruang kerja bersama sebagai kebutuhan baru di tengah kehidupan masyarakat digital.
2. Fleksibilitas dalam bekerja menjadi salah satu target dalam konsep bekerja jarak jauh bagi masyarakat, khususnya generasi muda.
3. Keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan pribadi mulai menjadi tolak ukur kesuksesan di kalangan generasi muda.

I.3 Permasalahan Perancangan

1. Bagaimana memfasilitasi ruang kerja yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat digital.
2. Bagaimana menciptakan ruang yang mampu mewadahi kegiatan sesuai dengan gaya kerja pengguna.
3. Bagaimana konsep *work-life balance* dapat diaplikasikan pada fasilitas kerja bersama.

I.4 Ide dan Gagasan Perancangan

Fleksibilitas yang menjadi poin penting dalam bekerja jarak jauh mendorong penulis untuk menciptakan fasilitas kerja dengan suasana yang lebih santai. Melepas citra formal yang ada pada kantor konvensional menjadi salah satu tujuan dari perancangan ini. Selain itu, pernyataan mengenai antusiasme generasi muda untuk berkeliling dunia sambil bekerja juga turut mendorong penulis untuk menciptakan suasana yang lebih bebas.

Di Indonesia, Bali merupakan salah satu wilayah ikonis yang menjadi destinasi wisata bagi masyarakat lokal maupun internasional. Hal ini menjadi pertimbangan penulis untuk merancang fasilitas kerja yang terinspirasi dari beberapa restoran dan penginapan di Bali. Tujuannya adalah untuk mengajak pengguna ruang merasakan pengalaman berlibur sambil bekerja. Berlibur sendiri merupakan kegiatan yang menjadi perhatian penting, khususnya bagi generasi muda, untuk menarik diri sejenak dari kesibukan sehari-hari. Dengan sentuhan alam yang diterapkan ke dalam fasilitas diharapkan memiliki peran penting terhadap emosi

pengguna ruang, sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan karyawan.

Berdasarkan judul Perancangan Fasilitas Work From Anywhere di Kota Cimahi muncul sebuah gagasan yang mengacu pada kata ‘fleksibel’ mengingat saat ini generasi muda berambisi untuk dapat menjalani kehidupan yang lebih stabil antara pekerjaan dengan kehidupan pribadi. Penulis memiliki gagasan membuat Perancangan Fasilitas Work From Anywhere ini dengan tema “*Tropical Workcation: Bekerja dengan Nuansa Liburan*”. Adapun peng gayaan yang diterapkan adalah Tropis, di mana setiap fasilitas mengutamakan kebutuhan pengguna secara maksimal dengan sentuhan alam yang diharapkan mampu menciptakan suasana kerja yang lebih baru.

I.5 Maksud dan Tujuan Perancangan

Adapun maksud dan tujuan dari perancangan ini secara garis besar adalah untuk memfasilitasi kebutuhan masyarakat, khususnya generasi muda, dalam hal ruang bekerja. Bagaimana memfasilitasi ruang kerja yang sesuai dengan karakteristik dan gaya bekerja generasi muda, serta memenuhi kebutuhan yang dapat menunjang produktivitas penggunanya.

Melepas citra bekerja formal dari kantor konvensional juga menjadi tujuan dirancangnya fasilitas ruang bekerja bersama ini. Dengan menerapkan suasana kerja yang informal, diharapkan pengguna dapat merasakan pengalaman bekerja yang baru dan menyenangkan di tengah kepadatan aktivitas sehari-hari.

